

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Murtadlo**

Pondok Pesantren Al-Murtadlo merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di daerah Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Dimana Pondok Pesantren ini beralamat di : Jl. Ponjong-Wonosari Km 2, Susukan II, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul Yogyakarta 55892, dengan batas dan letak sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan SD BOPKRI Ponjong.
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SD Genjahan II Ponjong.
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan SMP Muhammadiyah Ponjong.

##### **2. Gambaran Singkat Pondok Pesantren Al-Murtadlo**

Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Murtadlo merupakan lembaga pendidikan qur'an yang terletak di Ponjong Gunungkidul. Didirikan pada tahun 2000 oleh Ustadz. Sudyarto, S.Sy yang termotivasi karena adanya rasa prihatin dalam diri para tokoh Islam setempat tentang banyaknya umat Islam tetapi banyak juga yang tidak tahu dan paham

belajar agama serta semakin jauhnya umat islam dengan kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an.yang kedua bahwa dusun susukan II merupakan pusat pembelajaran agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya umat Islam yang datang ke Masjid Al-Murtadlo untuk belajar agama Islam, sehingga banyak orang yang menyebut daerah tersebut dengan kampung pesantren.

Kegiatan pembelajaran al-Quran dilaksanakan setiap hari, dimulai pada bada' magrib sampai selesai. Dimana kelasnya terbagi menjadi 2 kelas yaitu santri putri dan santri putra. Adapun jumlah santri yang mengaji bermukindi pondok pesantren al-murtadlo sebanyak 20 santri dan ada pula santri yang bermukim diluar pondok saat, dengan pengajar tetap ustadz/ustadzah.

### 3. Profil Pondok Pesantren Al-Murtadlo

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Murtadlo.
- b. Alamat Pondok : Jl. Ponjong - Wonosari Km 2, Susukan II, Genjahan,  
Ponjong, Gunungkidul Yogyakarta 55892.
- c. Status : Akte Notaris Nomor 12 / 26 September 2000.
- d. Takhashush : *Lil Muballighiin.*
- e. Pengasuh : Ustadz. Sudiyarto, S.Sy.
- f. Email : -
- g. No. Telp/HP : 081 806 996 179

h. Tahun berdiri : 26 September 2000

#### 4. Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Al-Murtadlo

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Taufiq,Hidayah,Inayyah serta Rahman dan Rahim-Nya sehingga kita senantiasa lancar dalam menunaikan kewajiban dan sukses dalam beraktifitas. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Pondok Pesantren Al-Murtadlo merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di daerah Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Didirikan pada tanggal 26 September 2000. pondok Pesantren Al-Murtadlo memiliki ciri khusus Takhashush Lil Muballighin, yaitu pembentukan kader-kader mubaligh. Tentunya ada beberapa hal yang melatarbelakngi berdirinya Pondok Pesantren Al-Murtadlo, diantaranya adalah adanya rasa prihatin dalam diri para tokoh Islam setempat tentang banyaknya umat Islam tetapi banyak juga yang tidak tahu dan paham terhadap agamanya Islam. Itu ditunjukkan dengan kurangnya semangat belajar agama serta semakin jauhnya umat islam dengan kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an.yang kedua bahwa dusun susukan II merupakan pusat pembelajaran agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya umat Islam yang datang ke Masjid Al-Murtadlo untuk belajar agama Islam, sehingga banyak orang yang menyebut daerah tersebut dengan kampong pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman nama pesantren

Dengan demikian, sangat memberi peluang yang besar terjadinya kristenisasi dan pengaruh-pengaruh negative yang diluncurkan oleh orang-orang yang tidak suka dengan Islam. Oleh sebab itu Pondok Pesantren harus di kembangkan dan dipertahankan sebagai salah satu sarana untuk menanggulangi terjadinya kristenisasi dan turunya kualitas umat islam. Pondok Pesantren Al-Murtadlo mempunyai cita-cita yang sangat mulia, *izul Islam wal Muslimin*. Itu semua bisa kita wujudkan dengan cara mendakwahkan Islam dan menjalin ukhuwah islamiyah serta kerjasama yang baik.

Maka dari itu Pondok Pesantren Al-Murtadlo mengajak marilah kita satukan tekad dan langkah kita dengan ikhlas mengharap ridlo Allah swt, untuk menegakkan agama Islam ke seluruh dunia. Do'a dan partisipasinya/kerjasamanya tetap kita harapkan supaya Pondok Pesantren Al-Murtadlo bisa maju dan berkembang serta berjalan dengan lancar sesuai yang kita cita-citakan bersama.

## **5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Murtadlo**

Visi

*Terwujudnya Pondok Pesantren yang unggul dan Profesional dalam mencetak kader-kader mubaligh muhammadiyah.*

Misi

a. Melaksanakan kajian Islam secara rutin dan berkesinambungan.

b. Menyalenggarakan kajian-kajian serta pelatihan-pelatihan

- c. Menumbuhkembangkan semangat berdakwah menyebarkan isi ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- d. Menumbuhkan jiwa yang mandiri dan kreatif.
- e. Menciptakan kehidupan Pondok yang tertib, disiplin dengan mengedepankan akhlak mulia.
- f. Memberikan pendidikan formal maupun non formal.
- g. Membekali kecakapan hidup pada santri.

#### **6. Maksud dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Murtadlo**

Melihat latar belakang berdirinya, sebagaimana yang tersebut diatas, maka maksud dan tujuan Pondok Pesantren Al-Murtadlo di dirikan adalah :

- a. Mengajarkan serta menyebarluaskan ajaran Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah kepada seluruh lapisan masyarakat.
- b. Mendidik, membentuk/mencetak serta mempersiapkan kader-kader mubaligh yang memiliki kemampuan memahami, mengamalkan serta mendakwahkan ajaran Islam.
- c. Menjawab dan mengatasi tantangan zaman seiring dengan perkembangan dan kemajun zaman serta teknologi saat ini.
- d. Mengembalikan semangat belajar Agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat.

e. Mengatasi dan mengantisipasi teradinya nemurtadan

## **7. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Murtadlo**

Pondok pesantren Al-Murtadlo memiliki beberapa program kegiatan yang mencakup program jangka pendek, menengah dan panjang.

### **a. Program Jangka Pendek**

- 1) Menyelenggarakan atau memberikan pendidikan formal/non formal untuk para santri.
- 2) Menyusun jadwal dan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren
- 3) Melengkapi dan mengadakan perangkat Pembelajaran Pondok Pesantren
- 4) Membina dan mendidik para santri dengan pendidikan Al-Islam, dan kepribadian yang mulia serta mental yang kuat.
- 5) Menghidupkan kajian-kajian
- 6) Mencari untadz/ah

### **b. Program Jangka Menengah**

- 1) Melaksanakan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren.
- 2) Melengkapi atau mengadakan sarana prasarana kegiatan Pondok Pesantren.
- 3) Mengadakan program sekolah da'i.
- 4) Menyelenggarakan Madrasah Diniyah

### c. Program Jangka Panjang

- 1) Mengadakan penambahan Asrama maupun gedung untuk pendidikan Pondok Pesantren.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan formal dalam Pondok Pesantren tingkat Madrasah Aliyah.
- 3) Mendirikan unit usaha mandiri Pondok.
- 4) Melakukan pembinaan menuju pembentukan generasi Islam yang betul-betul menjalankan ajaran Islam sebenar-benarnya serta mampu mendakwahnya dengan berpegang teguh pada al-Qur'an dan As-Sunnah.

### 8. Peran dan Fungsi Lembaga

Peran Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan pentingnya pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak. Selain itu, lembaga ini juga memberikan pelajaran tambahan berupa praktek ibadah, dan sejarah islam. Adapun fungsi diberdirikannya Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul adalah :

- 1) Sebagai wadah bagi anak-anak khususnya untuk lebih bisa mendalami pendidikan dan pengajaran al-Qur'an.
- 2) Dapat membaca al-Qur'an dengan baik.
- 3) Mampu mengamalkan ajaran ibadah dengan baik dan benar.
- 4) Memiliki budi pekerti yang baik.

## 9. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Murtadlo

1. Penasehat : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponjong  
Yayasan Al-Murtadlo
2. Ketua : H. Mu'amal Syamsir, S.Ag
3. Sekretaris : Yudi Hadi Wahana, S.Pd.I
4. Bendahara : Hj. Alfijah, S.Pd  
Wahyuni Dwi Utami
5. Bid. Kewirausahaan : H. Suratno, S.Pd, MM  
Slamet Triyono  
Ali Mustofa  
Roy Gunawan
6. Bid. Tata Usaha/TU : Sumanto  
Ichsan Setyo Wibowo
7. Bid. Litbang : Agung Widodo, S.Pd
8. Bid. Pend & Pengkaderan : Irwan Triyanto, S.Pd.I  
Iswardi
9. Pengasuh/Mudir : Sudiyarto, S.Sy
10. Bid. Kesantrian : Elly Hadi Saputra

## 10. Daftar Nama Santri

Tabel 2.3 Daftar Nama Santri

### SANTRI PUTRI

NO	NAMA	ALAMAT	SEKOLAH	KELAS
1	Rizki Amalia	Purwodadi, Jawatengah	SMP MUH PONJONG	3
2	Zihan Khadijah	Turi, Nongkosepet, Ponjong GK	SMP MUH PONJONG	3

3	Novia Ayu Ramadhani	Tobong, Ngawen, Gunungkidul, DIY	SMP MUH PONJONG	2
4	Lilis Novita Sari	Kangkung, Ngeposari, Semanu, GK	SMK MUH 1 PONJONG	2 KP
5	Tita Agustia Salam	Susukan I, Genjahan, Ponjong, GK	SMA MUH PONJONG	3 IPA
6	Eka Yuni Khadijah	Turi, Nongkosepet, Ponjong, GK	SMA MUH PONJONG	3 IPA
7	Aisyah Luthfi Hasanah	Kepek, Wonosari, Gunungkidul	SMP MUH PONJONG	1
8	Rahma Haifani Azizah	Widoro, Semin, Gunungkidul	SMP MUH PONJONG	1
9	Rosalina Erviana Safitri	Kangkung, Ngeposari, Semanu, GK	SMK MUH 1 PONJONG	3 KP
10	Lathifatun Nisaa'i NH	Susukan II, Genjahan, Ponjong, GK	-	-
JUMLAH SANTRI PUTRI			10 ORANG	

### SANTRI PUTRA

1	Aditya Maulana Sakti	Nitikan, Munggi, Semanu, GK	SMA MUH PONJONG	3 IPS
2	Wahono	Nitikan, Munggi, Semanu, GK	SMA MUH PONJONG	3 IPS
3	Eka Prasetya	Tambakromo, Ponjong, Gunungkidul	SMK MUH 2 PONJONG	2 MM
4	Dalih Prayoga Cipto P	Dengok, Pacarejo, Semanu, GK, DIY	SMK MUH 2 PONJONG	2 MM
5	Reza Aditama	Susukan III, Genjahan, Ponjong, GK	SMP MUH PONJONG	2
6	Pranaresky Pradiva	Ngrombo, Karangmojo, GK	SMP MUH PONJONG	2
7	Shofiyullah	Dengok, Pacarejo, Semanu, GK, DIY	SMK MUH 2 PONJONG	1 TO
8	Wibowo Dwi P	Bayat, Klaten, Jawa Tengah	SMK MUH 2 PONJONG	1 TO
9	Fajarudin Lathif	Tobong, Sambeng, Ngawen, GK	SMP MUH PONJONG	1
10	Lukman	-	SMK MUH 2 PONJONG	2 MM
JUMLAH SANTRI PUTRA			10 ORANG	
JUMLAH TOTAL SANTRI MUKIM			20 RANG	

## **B. Kemampuan Mengingat Santri Dalam Menghafal Ayat Al-Quran Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Metode *Brain Based Learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian di Pondok Pesantren Al-Murtadlo ini diawali dengan *pretest* kemudian kegiatan pembelajaran dengan metode *brain based learning* dan yang terakhir adalah *posttest*. Uraian kegiatannya sebagai berikut:

#### **a. Pelaksanaan *Pretest***

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada tanggal 5 februari 2014, mulai pukul 18.30 – 20.30 WIB di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul. Kegiatan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) santri dalam menghafal kelima surat pendek beserta artinya (Surat Ad-Dhuha, Surat Al-Adiyat, Surat Al Insyirah, Surat Al Alaq, dan Surat At-Tin) baik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikannya perlakuan pada kedua kelompok penelitian.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *brain based learning*.**

Pada hari kamis, 06 Februari 2014 sampai 11 februari 2014, dilaksanakan pembelajaran pengenalan kepada para santri. Pelaksanaan

kepada kelompok eksperimen dengan materi Surat Ad-Dhuha, Surat Al-Adiyat, Surat Al Insyirah, Surat Al Alaq, dan Surat At-Tin dengan berpedoman pada buku pedoman menghafal dengan metode *brain based learning*, yang terdiri dari beberapa langkah awal agar mudah menghafal yaitu:

1. Nomor ayat memakai teknik angka dan lokasi. Teknik angka terdiri angka 1, 2, 3 dan seterusnya atau campuran dari angka primer (1-9) dan angka sekunder (01, 02 dan seterusnya).
2. Angka atau nomor urut yang ada pada tiap surat memakai teknik lokasi, misalnya anggota badan bagian kepala seperti mulut, hidung, mata, telinga, rambut dan topi.
3. Masing-masing tema surat, nama surat, arti surat, jumlah ayat, tempat turun dan inti kandungan surat dibuat cerita bergambar.

Kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) santri dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *brain based learning*.

c. Pelaksanaan *posttest*.

Pada hari Senin, 12 februari 2014 pukul 18.30 – 20.30 WIB dilaksanakan tes akhir (*posttest*) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan *posttest* ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *brain based learning* dan untuk mengetahui

1. kemampuan dan ketepatan santri dalam menghafal kelima surat pendek

beserta artinya (Surat Ad-Dhuha, Surat Al-Adiyat, Surat Al Insyirah, Surat Al-Alaq, dan Surat At-Tin) baik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *brain based learning* pada kedua kelompok penelitian.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes lisan yang telah dilakukan dapat diketahui data mengenai perubahan kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) pada saat *pretest* dan *posttest*. Dimana untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *brain based learning* dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *brain based learning* melainkan menggunakan metode menghafal lain. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah :

### a. Kecepatan dan Ketepatan mengingat

Berdasarkan data penelitian hasil tes lisan untuk kecepatan mengingat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui bahwa terdapat perubahan kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kecepatan mengingat, jarak waktu antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen lebih banyak mengalami perubahan daripada kelompok kontrol. Akan tetapi pada

ketepatan mengingat, kelompok kontrol lebih banyak mengalami

perubahan dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Tes Kecepatan dan Ketepatan Mengingat pada Kelompok Eksperimen

No	Subjek	Kecepatan Mengingat		Ketepatan Mengingat		Ket.
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1	A	2.46 detik	2.40 detik	78	80	VALID
2	B	2.49 detik	2.38 detik	65	68	VALID
3	C	2.31 detik	2.20 detik	70	75	VALID
4	D	2.40 detik	2.41 detik	80	84	VALID
5	E	3.01 detik	2.42 detik	77	80	VALID
6	F	3.16 detik	2.40 detik	40	60	VALID
7	G	2.37 detik	2.33 detik	50	65	VALID
8	H	2.01 detik	2.31 detik	68	75	VALID
9	I	1.56 detik	2.01 detik	85	83	VALID
10	J	1.35 detik	2.03 detik	80	79	VALID
<b>Jumlah</b>		<b>25.02 detik</b>	<b>24.81 detik</b>	<b>693</b>	<b>749</b>	

Tabel 4.5

Hasil Tes Kecepatan dan Ketepatan Mengingat pada Kelompok Kontrol

No	Subjek	Kecepatan Mengingat		Ketepatan Mengingat		Ket.
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1	A	2.42 detik	2.01 detik	75	79	VALID
2	B	2.15 detik	2.42 detik	60	70	VALID
3	C	2.20 detik	2.20 detik	50	58	VALID
4	D	2.39 detik	2.37 detik	75	70	VALID
5	E	23 detik	3.16 detik	60	63	VALID
6	F	55 detik	2.42 detik	50	54	VALID
7	G	1.38 detik	2.03 detik	70	68	VALID
8	H	2.42 detik	2.01 detik	75	76	VALID
9	I	2.15 detik	2.42 detik	80	78	VALID
10	J	2.20 detik	2.20 detik	50	60	VALID
<b>Jumlah</b>		<b>20.15 detik</b>	<b>24.71 detik</b>	<b>645</b>	<b>614</b>	

Adapun selisih beda ketepatan mengingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Ketepatan Mengingat pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Subjek	Pretest	Posttest	Selisih
1	KE	75	79	- 4
2	KE	60	70	- 10
3	KE	50	58	-8
4	KE	75	70	+5
5	KE	60	62	-2
6	KE	50	54	-4
7	KE	70	68	+2
8	KE	75	76	-1
9	KE	80	78	+2
10	KE	50	60	-10
11	KK	78	80	-2
12	KK	65	68	-3
13	KK	70	75	-5
14	KK	80	84	-4
15	KK	77	80	-3
16	KK	40	60	-20
17	KK	50	65	-15
18	KK	68	75	-7
19	KK	85	53	+2
20	KK	80	79	+1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa jika selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing dijumlahkan, maka yang banyak mengalami kenaikan pada ketepatan mengingat yaitu kelompok eksperimen. Akan tetapi, jika dilihat pada masing-masing subjek baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol selisih antara

Sedangkan subjek yang mempunyai selisih banyak antara *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen itu dikarenakan saat *pretest* dilakukan subjek tidak hafal surat yang diujikan. Sehingga skor pada *posttest* dan skor selisih mengalami perubahan yang cukup banyak. Adapun untuk selisih waktu respon kecepatan mengingat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Waktu Respon Kecepatan Mengingat pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Subjek	Pretest	Posttest	Selisih
1	KE	2.46 detik	2.40 detik	6 detik
2	KE	2.49 detik	2.38 detik	11 detik
3	KE	2.31 detik	2.20 detik	11 detik
4	KE	2.40 detik	2.41 detik	1 detik
5	KE	3.01 detik	2.42 detik	19 detik
6	KE	3.16 detik	2.40 detik	36 detik
7	KE	2.37 detik	2.33 detik	4 detik
8	KE	2.01 detik	2.31 detik	30 detik
9	KE	1.56 detik	2.01 detik	5 detik
10	KE	1.35 detik	2.03 detik	28 detik
11	KK	2.42 detik	2.01 detik	41 detik
12	KK	2.15 detik	2.42 detik	27 detik
13	KK	2.20 detik	2.20 detik	0 detik
14	KK	2.39 detik	2.37 detik	2 detik
15	KK	23 detik	3.16 detik	2.53 detik
16	KK	55 detik	2.42 detik	1.47 detik
17	KK	1.38 detik	2.03 detik	30 detik
18	KK	2.42 detik	2.01 detik	39 detik
19	KK	2.15 detik	2.42 detik	27 detik
20	KK	2.20 detik	2.20 detik	0 detik

Keterangan:

\* : Angka titik setelah angka pertama pada awal angka menandakan menit

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah perhitungan skor pada hasil *pretest* dan *posttest* selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis komparasional menggunakan uji "t" untuk mengetahui besarnya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*.

#### a. Kecepatan Mengingat Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk kecepatan mengingat diperoleh dari mean dan standar deviasi maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Prosentase Kecepatan Mengingat

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecepatan mengingat	Rendah	$X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$	0	0 %
	Sedang	$[\text{Mean} - 0.5(\text{SD})] > X < [\text{Mean} + 0.5(\text{SD})]$	2	20 %
	Tinggi	$[\text{Mean} + 0.5(\text{SD})] > X$	8	80 %
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4. 9

Hasil Prosentase Kecepatan Mengingat pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Subjek	Selisih	Prosentase	Kategori
1	KE	6 detik	20 %	SEDANG
2	KE	11 detik	80 %	TINGGI
3	KE	11 detik	80 %	TINGGI
4	KE	1 detik	0 %	RENDAH
5	KE	19 detik	80 %	TINGGI
6	KE	36 detik	80 %	TINGGI
7	KE	4 detik	20 %	SEDANG
8	KE	30 detik	80 %	TINGGI

No	Subjek	Selisih	Prosentase	Kategori
9	KE	5 detik	20 %	SEDANG
10	KE	28 detik	80 %	TINGGI
11	KK	41 detik	80 %	TINGGI
12	KK	27 detik	80 %	TINGGI
13	KK	0 detik	0 %	RENDAH
14	KK	2 detik	0 %	RENDAH
15	KK	2.53 detik	80 %	TINGGI
16	KK	1.47 detik	80 %	TINGGI
17	KK	30 detik	80 %	TINGGI
18	KK	39 detik	80 %	TINGGI
19	KK	27 detik	80 %	TINGGI
20	KK	0 detik	0 %	RENDAH

Dari hasil prosentase diatas terlihat bahwa pada kelompok eksperimen mempunyai prosentase lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sedangkan kelompok kontrol terdapat beberapa prosentase yang masih rendah.

## 2. Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.10

Hasil Tes Ketepatan Mengingat pada Kelompok Eksperimen

No	Subjek	Pretest	Posttest	Selisih	D = (X-Y)	D <sup>2</sup> = (X-Y)
1	A	75	79	-4	-2	4
2	B	60	70	-10	-3	9
3	C	50	58	-8	-5	25
4	D	75	70	+5	-4	16
5	E	60	62	-2	-3	9
6	F	50	54	-4	-20	400
7	G	70	68	+2	-15	225
8	H	75	76	-1	-7	49
9	I	80	78	+2	+2	4
10	J	50	60	-10	+1	1
N=10		-			$\sum D = -56$	$\sum D^2 = 742$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{742}{10} - \left(\frac{-56}{10}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{74,2 - (-5,6)^2} = \sqrt{74,2 - 31,36}$$

$$= \sqrt{42,84} = 6,545$$

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} = \frac{6,545}{\sqrt{10-1}} = \frac{6,545}{\sqrt{9}}$$

$$= \frac{6,545}{3} = 2,181$$

Tabel 4.11

Hasil Tes Ketepatan Mengingat pada Kelompok Kontrol

No	Subjek	Pretest	Posttest	Selisih	D = (X-Y)	D <sup>2</sup> = (X-Y)
1	KK	78	80	-2	-4	16
2	KK	65	68	-3	-10	100
3	KK	70	75	-5	-8	64
4	KK	80	84	-4	+5	25
5	KK	77	80	-3	-2	4
6	KK	40	60	-20	-4	16
7	KK	50	65	-15	+2	4
8	KK	68	75	-7	-1	1
9	KK	85	53	+2	+2	4
10	KK	80	79	+1	-10	100
N = 10				-	$\sum D = -39$	$\sum D^2 = 324$

Mencari standar eror (perbandingan)

$$\begin{aligned} SEM_{MD} &= \sqrt{SEM_{x^2} + SEM_{y^2}} \\ &= \sqrt{(2,181)^2 + (1,421)^2} \\ &= \sqrt{4,756 + 2,019} \\ &= \sqrt{6,775} \\ &= 2,602 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_D}{SE_{M_D}} & df = N_1 + N_2 - Nr & \quad tt \ 1\% & = 2,05 \\ & & = 10+10-2 & \quad 5\% & = 2,76 \\ & = \frac{-5,6+-3,9}{2,602} = \frac{-9,5}{2,602} = -3,651 & = 28 & & \end{aligned}$$

Pada Tabel 4.10 diperoleh hasil dari  $\sum D = -56$  dan  $\sum D^2 = 742$ . Dengan diperolehnya  $\sum D$  dan  $\sum D^2$  itu, maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar perbedaan skor antara variabel X. Setelah dijumlahkan maka diperoleh  $SD_x$  sebesar 6,545, selanjutnya dapat diperhitungkan Standar Error dan Mean perbedaan skor antara variabel X dengan hasil  $SE_{M_x} = 2,181$ . Sedangkan pada tabel 4.11 diperoleh hasil dari  $\sum D = -39$  dan  $\sum D^2 = 334$ . Dengan diperolehnya  $\sum D$  dan  $\sum D^2$  itu, maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar perbedaan skor antara variabel Y. Setelah dijumlahkan maka diperoleh  $SD_D$  sebesar 4,264, selanjutnya dapat diperhitungkan Standar Error dan Mean perbedaan skor antara variabel Y dengan hasil  $SE_{M_D} = 1,421$ .

Kemudian harga t diperoleh hasil : -3.651, Setelah diketahui harga t maka terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nta: df atau db =  $N1 + N2 = 10+10 -2 = 28$ . Dengan df sebesar 28 maka kita berkonsultasi pada Tabel

$N1 : (2)1$  ... taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Dengan

df sebesar 28 pada tabel nilai t, maka diperoleh harga kritik t atau tabel pada t tabel signifikansi 5% sebesar 2,05, sedangkan pada taraf signifikansi signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,76.

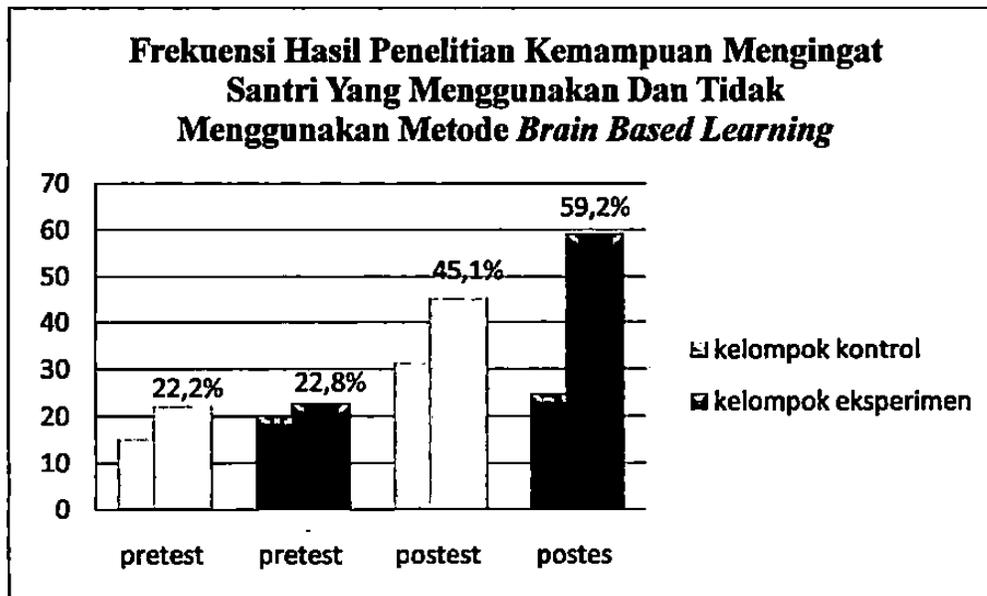
Dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_o = 3,651$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{tts.5\%} = 2,05$  dan  $t_{tts.1\%} = 2,76$ ) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_o$  adalah lebih besar daripada  $t_t$  yaitu :  $2,05 < 3,651 > 2,76$ .

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa t lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis nihil yang diajukan dimuka ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor kemampuan mengingat santri yang menggunakan dan tidak menggunakan metode *brain based learning* merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan) tentang kemampuan mengingat ayat al-Quran pada santri pondok pesantren al-murtadlo yang menggunakan dan tidak menggunakan metode *brain based learning*. Apabila nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel maka hipotesis yang diajukan penulis ditolak.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat digambarkan frekuensi prosentase hasil penelitian yang menggunakan dan tidak menggunakan metode *brain based learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo seperti pada

Salahsani hasil penelitian dibawah ini :

### Frekuensi Hasil Penelitian



Dari hasil penelitian diatas maka secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa metode *brain based learning* telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk pembelajaran.

#### D. Pembahasan Penelitian

Analisis hasil pembahasan adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa nilai  $df$ -nya adalah 28. Untuk mengatakan taraf signifikansinya dapat diperoleh melalui daftar tabel nilai  $t$ . Dengan  $df$  sebesar 28 itu, dikonsultasikan dengan

... taraf signifikansi 50% maupun taraf signifikansi 10%

Selain itu, mengingat juga merupakan suatu kemahiran seseorang untuk mengingat kembali dengan menyebut atau menulis fakta dan kejadian yang lalu. Dalam dunia pendidikan ilmu keagamaan saat ini banyak sekali berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan mengingat terutama dalam mempelajari dan menghafal ayat al-Qur'an. Dengan tujuan agar para pes era didik mudah membaca, memahami dan mengetahui isi kandungan dari suatu ayat al-Qur'an.

Metode *brain based learning* merupakan salah satu dari berbagai macam metode cepat dalam menghafal ayat al-Qur'an. Untuk mengingat potongan informasi, model ini mengasosiasikan berbagai hal yang mudah dan sederhana yang ada dalam ingatan kita. Misalnya menggunakan metode lokasi berupa anggota badan dan peralatan sekolah. Dengan begitu, anak akan mudah menghafal dengan baik.

Dimana metode ini merupakan salah satu metode yang mendasari semua teknik yang ada dalam metode menghafal. Dengan kata lain, baik itu menggunakan sistem cerita, sistem pengganti, sistem, angka, sistem lokasi dan sistem kalimat yang semuanya butuh bayangan yang harus dibayangkan.

a. Kecepatan Mengingat Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode *Brain Based Learning* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Menghafal menggunakan metode *brain based learning* bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mengingat santri.



Adapun selisih perubahan pada tiap ayat untuk kelima surat pada tiap subjek terdapat pada lampiran. Berdasarkan tabel tersebut, selisih perubahan antara pretest dan posttest pada tiap ayat terlihat jelas. Pada tabel perubahan di kolom waktu respon yang berwarna tebal menandakan bahwa subjek dalam merespon ayat tersebut mengalami penambahan waktu pada *posttest*.

Pada kolom kategori ketepatan mengingat, angka 1 menandakan penurunan atau kenaikan pada ketepatan mengingat dan T menandakan ketetapan kategori mengingat. Sedangkan pada kolom arti surat TH menandakan bahwa subjek tidak hafal arti surat, H menandakan bahwa subjek hafal arti surat, dan TH – H atau TH – S menandakan bahwa subjek dari tidak hafal menjadi hafal atau tidak hafal menjadi salah dalam mengartikan surat (lihat pada lampiran).

Rata-rata durasi untuk mengingat kembali suatu informasi yaitu antara 15-30 detik dan itu tergantung pada apa kata yang diingatnya. Pada kelompok perlakuan, subjek mengalami kecepatan mengingat yang meningkat dibanding kelompok kontrol. Pada saat *pretest* subjek mampu merespon tiap ayat dalam waktu antara 1 detik sampai dengan 13 detik, setelah diberikan perlakuan menghafal menggunakan metode *brain based learning* subjek mengalami kecepatan dalam mengingat ayat al-Qur'an. Dimana subjek mampu

Berdasarkan hasil analisis, untuk kecepatan mengingat pada kelompok eksperimen rata-ratanya adalah sebesar 7,21. Setelah diprosentase, dimana rata-rata 80 % untuk kategori tinggi, 20 % kategori sedang, dan 0 % kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya adalah 6,29. Dimana rata-rata 40 %, untuk kategori sedang, dan 0 % kategori rendah (lihat tabel 9.4). Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif berdasarkan hasil prosentase (%) untuk kecepatan mengingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai keseimbangan nilai yang sama. Akan tetapi berdasarkan pengaruh atau nilai signifikan, terdapat perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Ketepatan Mengingat Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode *Brain Based Learning* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk ketepatan mengingat, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami perubahan antara pretest dan posttest. Adapun selisih untuk ketepatan mengingat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (lihat 8.4). Berdasarkan tabel tersebut, selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol jika dijumlahkan kelompok perlakuan yang mengalami perubahan yang meningkat dibanding kelompok kontrol. Akan tetapi jika dilihat selisih berdasarkan persubjek yang mengalami kenaikan pada ketepatan

berdasarkan persubjek yang mengalami kenaikan pada ketepatan

persubjek pada lampiran di kolom perubahan, kategori ketepatan mengingat), dimana perubahan terlihat dari kategori kurang tepat menjadi tepat (2 ke 3).

Sedangkan pada kelompok perlakuan mayoritas subjek tidak mengalami perubahan yaitu tetap, hanya ada beberapa subjek yang mengalami kenaikan dari kurang tepat menjadi tepat. Jika dilihat pada kolom selisih pada tabel 4.8 terdapat subjek yang memiliki selisih banyak. Hal itu dikarenakan pada *pretest* subjek tidak hafal ayat yang ditanyakan sehingga pada *posttest* mengalami peningkatan pada ketepatan mengingat.

Berdasarkan hasil analisis, untuk ketepatan mengingat pada kelompok perlakuan rata-ratanya adalah 24,91. Setelah diprosentase, dimana rata-rata 80 % untuk kategori tinggi dan 20 % kategori sedang. Begitu juga dengan kelompok kontrol rata-ratanya adalah 22,43. Dimana rata-rata 80 % untuk kategori tinggi dan 20 % kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif berdasarkan hasil prosentase (%) untuk kecepatan mengingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami keseimbangan yang sama. Akan tetapi berdasarkan pengaruh atau nilai signifikan, terdapat perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok

c. Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an Para Santri Dengan Metode *Brain Based Learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong

Perlunya menghafal menggunakan metode *brain based learning* bertujuan agar anak dapat menghafal ayat al-Qur'an beserta maknanya dengan mudah, tepat dan cepat. Dalam menghafal, semua teknik yang ada bisa digunakan seperti teknik cerita, teknik lokasi, teknik angka dan teknik kalimat. Semuanya saling terkait antara satu dengan yang lain, misalnya surat ad-dhuha menggunakan teknik lokasi untuk menggantikan nomor ayat dengan bagian peralatan sekolah. Selain itu, akan ditemukan juga teknik pengganti untuk menggambarkan nama-nama agar mudah diingat, dan teknik cerita yang bertujuan untuk membantu membayangkan atau memvisualisasikan bendanya.

Bagi kebanyakan orang, asosiasi yang paling kuat adalah visual. Misalnya saja jika kita ingin mengasosiasikan objek dengan angka, seperti angka satu dan dua. Kita dapat membayangkan angka satu seperti ikan teri yang sedang berdiri, sedangkan membayangkan angka dua dengan bebek jika digambar dari samping. Adapun variasi yang lain yaitu menggunakan gerakan-gerakan dan ekspresi yang mudah diingat saat menghafalkan arti dari surat. Sehingga saat posttest berlangsung, pada saat menghafalkan arti daripada ayat. Peneliti mendapatkan ekspresi ataupun gerakan yang secara tidak langsung

Secara deskriptif berdasarkan hasil prosentase baik untuk kecepatan mengingat maupun ketepatan mengingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai keseimbangan nilai prosentase (%) yang sama. Akan tetapi berdasarkan perbandingan atau nilai signifikan, terdapat perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dimana nilai untuk kecepatan mengingat dan ketepatan mengingat pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan antara yang menggunakan dan tidak menggunakan metode *brain based learning*.

Sedangkan untuk kecepatan mengingat dan ketepatan mengingat pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menghafal menggunakan metode lain yaitu mufrodati. Hal ini menunjukkan bahwa metode *brain based learning* berpengaruh terhadap kemampuan mengingat.

Pada saat kita menentukan bagaimana suatu informasi diproses dan dapat dikeluarkan kembali dengan cepat maka terdapat beberapa strategi, diantaranya yaitu :

- a. Rehearsal, mengulang informasi. Baik dengan suara keras maupun pelan.
- b. Coding, dengan cara memberikan kode seseorang akan mudah mengingat kembali sebuah informasi. Misalnya dengan menyusun kata atau kalimat.

Pengulangan informasi di dalam ingatan memiliki dua fungsi yaitu, untuk memelihara atau mempertahankan informasi di dalam ingatan jangka pendek dan untuk memindahkan informasi dari jangka pendek ke dalam ingatan jangka panjang. Dalam al-Qur'an juga terdapat ayat yang menggambarkan tentang pentingnya pengulangan untuk memperkuat informasi yang digunakan dalam proses berpikir. Dalam surat adz-dzariyat ayat 55, "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman".

Selain dengan menggunakan pengulangan dalam memahami suatu informasi, dengan asosiasi juga cukup efektif. Dimana untuk menciptakan asosiasi yang baik, tentunya kita menggunakan kombinasi antara keseluruhan indera yang kita miliki yaitu mata, telinga, gerak (tangan dan kaki), hidung dan rasa. Dengan demikian maka muatan informasi yang kita peroleh akan semakin kuat. Baru-baru ini teori otak mendukung keutamaan menggunakan semua indera dalam mengingat segala hal.

Selain itu al-Quran juga menjelaskan bahwa manusia mempunyai lima kemampuan atau daya dimana salah satunya yaitu daya imajinasi (*al-quwwah al-mutakhayyilah*), daya ini memungkinkan manusia masih tetap mempunyai kesan atas apa yang dirasakan meskipun objek sudah tidak ada lagi dalam jangkauan indera. Dengan menggunakan daya imajinasi (*imagery*), seseorang dapat membayangkan di dalam pikirannya mengenai

seperti ini "Gir Pak Am untuk anak yatim, apa tak haru? Jangan sewenang-wenang". Dimana cerita dikemas dengan kata-kata yang aneh dan tidak masuk akal. Sehingga ketika seseorang mengingat suatu ayat, seseorang dapat melakukannya dengan membayangkan kembali cerita itu di dalam pikirannya. Meskipun kadang ada beberapa peristiwa kecil yang tidak diingat secara jelas.

Daya memori (*al-quwwah al-hâfizhah*) dapat disebut kemampuan untuk menyimpan makna-makna yang dimengerti oleh *waham*. *Waham* adalah daya yang memahami makna-makna non-inderawi yang ada pada objek inderawi eksternal seperti baik dan buruk, senang dan benci. Dalam *Risâlah fi Jawâb Masâil Suil 'Anhâ*, al-Farabi membedakan antara daya ingat (*al-hifzh*) dengan pemahaman (*al-fahm*). Daya ingat berkaitan dengan kata-kata dan lebih bersifat partikular serta personal (*asykhash*), sedang pemahaman lebih mengarah pada makna-makna dan bersifat universal serta prinsipil (*qawânîn*). Karena itu, al-Farabi menganggap bahwa pemahaman lebih tinggi dibanding sekedar ingatan.

Dengan begitu, seseorang bisa dikatakan mempunyai daya ingat (*al-hifzh*) tinggi tetapi belum tentu ia memahami apa yang ada dalam makna tersebut. Begitu juga dengan sebaliknya, seseorang bisa saja memiliki pemahaman makna yang lebih tetapi daya ingatnya rendah. al-Qur'an juga telah menggambarkan adanya selektivitas dalam mengolah suatu informasi. Dimana keinginan seseorang atau motivasi akan

untuk memilih mana informasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan keinginannya, baik disadari maupun tidak. Ayat yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu pada surat al - An'am ayat 25 : "Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan) mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan jika pun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al Qur'an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu".

Dalam proses mempelajari informasi yang baru, hal penting yang harus sering di kontrol yaitu dengan sering mengulang, berlatih, memberikan kode tertentu ataupun membayangkan secara visual (imaging) agar informasi tersebut tetap melekat pada ingatan kita dan masuk pada ranah kognitif yang lebih dalam yaitu dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Pengulangan juga merupakan bentuk pengaktifan kembali ingatan jangka pendek, dimana pengulangan tersebut berada dalam ingatan jangka panjang dan kemudian dipanggil untuk mengingat kembali. Dengan pengaktifan pada kedua ingatan tersebut, informasi akan lebih mudah dipanggil sewaktu -waktu.

Begitu juga dengan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode *brain based learning* yang menggunakan berbagai teknik dalam

menghafal misalnya dengan teknik cerita, teknik angka, teknik pengganti

teknik angka, teknik kaliman dan visualisasi (imaging). Dimana teknik-teknik ini akan memudahkan anak dalam menghafal al-Qur'an dengan cepat dan mudah.

Misalnya saja, surat al-Insyirah ayat nomor 6. Dimana nomor urut ayat diganti dengan peralatan sekolah, seperti nomor 6 diganti dengan pengapus, yang berbunyi "pengapus Inna ma dari om yus.." ayatnya berbunyi "Inna mangal 'usriyusron" yang artinya "sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

Istilah pada metode *brain based learning*, kata-kata pada kalimat tersebut akan lebih dulu diterima di tempat penyimpanan suara pada memori pengingat. Informasi-informasi tersebut bisa hilang atau dikirim ke ingatan jangka pendek atau juga berhasil dikirim ke ingatan jangka panjang. Misalnya pada saat pengulangan atau pendalaman materi hafalan, tiba-tiba saja pengajar mengatakan kalimat ini pada santri "jika ingat Tungku, ingat....". Maka santri akan menjawab "wakul..." pengajar lalu berkata "ayatnya berbunyi..." ,santri " Qul Huwallahu Ahad". Dengan menggunakan kata, kalimat yang asing ataupun dengan hal-hal yang tidak masuk akal akan menjadikan seseorang cepat mengingat suatu informasi baru. Dimana kita bisa mendapatkkan kembali ingatan tersebut dengan cara ,mengembalikan informasi tersebut pada ingatan jangka pendek.

Pada usia anak + 8-12 tahun, perkembangan memori anak akan

atau daya memorisasi (upaya memasukkan pengetahuan dalam tingkatan seseorang) dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin. Pada masa awal kanak -kanak, memori jangka pendek mereka berkembang dengan baik. Tetapi setelah anak berusia 7 tahun tidak terlihat peningkatan yang berarti. Berbeda dengan memori jangka panjang, terlihat peningkatan seiring dengan bertambahnya usia mereka selama masa pertengahan dan akhir kanak -kanak. Hal ini dikarenakan memori jangka panjang mereka tergantung pada kegiatan belajar ketika mempelajari dan mengingat informasi yang mereka peroleh.

Selain itu, proses serta strategi - strategi pengendalian seperti pengulangan, pengorganisasian dan bayangan (*imagery*) adalah beberapa diantara yang mempengaruhi pentingnya penambahan pada memori anak. Pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mempengaruhi memori mereka. Respon subjek yang berbeda-beda pada saat menghafal merupakan kekurangan dan kelebihan bagian daripada karakteristik mereka. Dimana kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini. Kelebihannya terletak pada cara bagaimana agar anak bisa memahami, dan menghafal dengan cepat menggunakan teknik-teknik yang mudah dipahami seperti teknik lokasi, teknik kalimat, teknik angka, teknik pengganti dan lain-lain serta berbagai gerakan-gerakan yang lucu. Sehingga anak akan cepat menghafal dan memahami ayat dan arti dari surat yang dihafalkan dengan baik. Sedangkan kekurangannya

pada saat proses menghafal yang lebih ditekankan adalah teknik cerita yang mengkaitkan antara teknik-teknik yang lain seperti teknik lokasi, teknik pengganti dan lain sebagainya dibandingkan dengan artikulasi atau makhorijul huruf ayat tersebut.

Respon kemampuan mengingat pada aspek kecepatan dan ketepatan mengingat menunjukkan bahwa metode *brain based learning* yang digunakan untuk menghafal ayat al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan mengingat anak dengan baik. Dimana respon meningkat terutama pada kecepatan mengingat setelah perlakuan diberikan.

Manfaat dari teknik-teknik yang ada pada bahwa metode *brain based learning* menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat suatu informasi dengan cepat. Karena dengan menghubungkan berbagai hal yang bermakna dan ada disekitar kita, dapat membantu kita untuk meningkatkan kemampuan mengingat.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis studi komparasi kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Quran yang menggunakan dan tidak menggunakan metode *brain based learning* diterima ( $H_a$ ), dengan kata lain terdapat perbedaan hasil kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri. Dimana hasil observasi pada penelitian ini diketahui bahwa kelompok eksperimen